

## **ANALISIS KESESUAIAN TUJUAN DAN CAPAIAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PAI DI SD**

**Rati Febrianti<sup>1</sup>, Salsa Amanda<sup>2</sup>, Widya Astuty<sup>3</sup>, Abdurrahmansyah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

e-mail: [ratifebrianti12345@gmail.com](mailto:ratifebrianti12345@gmail.com), [sa5684960@gmail.com](mailto:sa5684960@gmail.com),  
[widyaastuty0017@gmail.com](mailto:widyaastuty0017@gmail.com), [abdurrahmansyah73@radenfatah.ac.id](mailto:abdurrahmansyah73@radenfatah.ac.id)

Diterima: 8/4/2026; Direvisi: 20/4/2026; Diterbitkan: 28/4/2026

### **ABSTRAK**

Kesesuaian antara target instruksional dan hasil belajar merupakan indikator utama kualitas pendidikan, namun implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sering menghadapi tantangan sinkronisasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis keselarasan tujuan pembelajaran dengan capaian hasil belajar siswa di SD Muhammadiyah Sekayu. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada tenaga pendidik serta studi dokumentasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran, catatan nilai, dan perangkat evaluasi. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai dinamika instruksional di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perumusan tujuan pembelajaran telah diadaptasi berdasarkan karakteristik, minat, dan potensi peserta didik dengan mengacu pada prinsip Deep Learning yang berorientasi pada murid. Tenaga pendidik mengintegrasikan variasi metode serta penilaian formatif dan sumatif untuk menjamin ketercapaian target kurikulum. Profesionalisme guru dan penggunaan model konstruktivisme sosial menjadi faktor pendukung utama kesuksesan proses edukasi. Namun, ditemukan hambatan berupa keberagaman kapasitas individu, fluktuasi motivasi, keterbatasan literasi, serta minimnya peran serta orang tua dalam pendampingan belajar. Simpulan utama menegaskan bahwa tidak terdapat kesenjangan signifikan antara target yang ditetapkan dengan kompetensi yang diraih siswa. Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut sangat bergantung pada harmonisasi konsisten antara perencanaan tujuan, taktik mengajar, dan sistem evaluasi komprehensif tuntas.

**Kata Kunci:** *Tujuan Pembelajaran, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka, Deep Learning, Sekolah Dasar*

### **ABSTRACT**

Alignment between instructional targets and learning outcomes is a key indicator of educational quality. However, the implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education often faces synchronization challenges. This study aims to analyze the alignment of learning objectives with student learning outcomes at Muhammadiyah Sekayu Elementary School. This study used a descriptive qualitative approach, collecting data through in-depth interviews with educators and documenting lesson plans, grade records, and evaluation tools. Subjects were selected through purposive sampling to obtain in-depth information about the dynamics of instruction in the field. The results indicate that the formulation of learning objectives has been adapted based on the characteristics, interests, and potential of students, adhering to the principles of student-centered Deep Learning. Educators integrate a variety of methods and formative and summative assessments to ensure the achievement of curriculum targets. Teacher professionalism and the use of a social constructivist model are key supporting factors for the success of the educational process. However, obstacles were identified, including

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar



<https://doi.org/10.51878/elementary.v6i2.10200>

diverse individual capacities, fluctuating motivation, limited literacy, and minimal parental involvement in learning support. The main conclusion confirms that there is no significant gap between the set targets and the competencies achieved by students. The effectiveness of Islamic Religious Education learning in schools is highly dependent on consistent harmonization between goal planning, teaching tactics, and a comprehensive evaluation system.

**Keywords:** *learning objectives, learning outcomes, Islamic Religious Education, Independent Curriculum, Deep Learning, elementary school*

## PENDAHULUAN

Upaya strategis dalam pengembangan mutu sumber daya manusia secara komprehensif pada dasarnya berakar kuat pada proses pendidikan yang berkualitas dan berkesinambungan. Melalui jalur pendidikan formal ini, setiap peserta didik tidak hanya didorong untuk mampu menyerap ilmu pengetahuan secara kognitif, tetapi juga diberikan ruang untuk mengembangkan potensi talenta, kepribadian karakter, serta nilai-nilai moral yang esensial sebagai bekal dalam menghadapi realitas kehidupan yang kompleks. Secara fundamental, keberhasilan dalam konteks persekolahan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana seluruh kegiatan belajar-mengajar disusun dalam sebuah kerangka yang terencana dengan matang dan dilaksanakan melalui prosedur yang sistematis guna mencapai target yang diinginkan (Abdurrahmansyah, 2018). Pendidikan berperan sebagai pilar pembentuk kualitas individu secara menyeluruh yang mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dengan struktur penulisan yang bersifat deduktif, kita dapat melihat bahwa transformasi kualitas bangsa dimulai dari ruang kelas yang memiliki tata kelola instruksional yang baik. Kualitas pengajaran yang terstandarisasi menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa setiap proses pembelajaran memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan intelektual dan spiritual siswa di sekolah sehingga mampu bersaing secara global dalam berbagai tantangan zaman (Akhyar et al., 2021; Legi et al., 2022; Mujahidin et al., 2021; Subekti et al., 2023).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau PAI memiliki karakteristik unik yang menuntut keterpaduan mutlak antara aspek pengetahuan, disposisi sikap, dan praktik ibadah yang nyata. Karena karakteristik tersebut, perumusan tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran PAI harus disusun secara sistematis agar mampu menumbuhkan pemahaman keagamaan yang mendalam sekaligus membentuk perilaku religius yang konsisten pada diri peserta didik. Penting bagi pendidik untuk memastikan bahwa setiap elemen pengajaran mengarah pada internalisasi nilai-nilai spiritual yang kuat. Sejalan dengan hal ini, pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang terstruktur agar perubahan perilaku dan kedewasaan pemahaman keagamaan dapat berkembang secara optimal di tengah masyarakat (Abdurrahmansyah, 2018). Keselarasan antara tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan capaian hasil belajar menjadi bagian krusial untuk meningkatkan kualitas instruksional secara menyeluruh. Tanpa tujuan yang sistematis, proses transformasi nilai-nilai Islam akan kehilangan fokusnya. Oleh karena itu, keterpaduan antara teori dan praktik harus menjadi jiwa dalam setiap perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru agama. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya sekedar hafal mengenai hukum-hukum agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial dengan penuh tanggung jawab serta kesadaran tinggi sebagai hamba Tuhan (Eva et al., 2020; Firmansyah et al., 2021; Jafri, 2021; Warsah et al., 2023).

Tujuan pembelajaran merupakan elemen fundamental yang berfungsi sebagai kompas strategis bagi pendidik dalam mengarahkan seluruh aktivitas instruksional di dalam kelas. Dalam proses perumusannya, sangat penting bagi guru untuk mempertimbangkan berbagai

aspek internal siswa yang meliputi kebutuhan perkembangan, minat pribadi, serta level kompetensi awal mereka agar pembelajaran menjadi lebih relevan. Di samping pertimbangan subjek didik, penetapan tujuan ini wajib diselaraskan dengan kerangka kurikulum nasional yang diadopsi guna menjamin konsistensi terhadap standar capaian yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan terkait. Kehadiran tujuan pembelajaran yang jelas menjadi pedoman bagi guru dalam menentukan arah proses belajar dan metode yang paling tepat digunakan. Struktur paragraf yang logis menggambarkan bahwa fungsi tujuan pembelajaran bermuara pada efektivitas interaksi antara guru dan siswa di sekolah. Idealnya, setiap sesi pertemuan memiliki target yang terukur agar siswa merasa memiliki progres dalam penguasaan materi (Darmauli, 2021; Fata et al., 2021; Wahyuni & Herlinda, 2021). Sinkronisasi antara karakteristik siswa dan standar kurikulum akan menciptakan sebuah ekosistem belajar yang sehat dan produktif. Kejelasan target instruksional juga memudahkan proses evaluasi yang akan dilakukan di akhir periode pembelajaran sehingga kualitas pendidikan tetap terjaga sesuai dengan visi misi instansi pendidikan yang bersangkutan.

Seiring dengan perkembangan kurikulum di Indonesia, terutama melalui penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning*, proses pembelajaran dituntut menjadi lebih berorientasi pada peserta didik (Arina & Herlambang, 2025; Maifah et al., 2025; Mastuti et al., 2022; Rosiyati et al., 2025). Guru tidak lagi sekadar berperan sebagai penyampai materi, melainkan sebagai fasilitator yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna. Namun, realitasnya masih menunjukkan kesenjangan karena banyak guru kesulitan merancang tujuan pembelajaran yang mengakomodasi kompetensi menyeluruh. Transformasi besar dalam dunia pendidikan ini menempatkan fokus utama pada bagaimana siswa belajar, bukan sekadar guru yang mengajar. Sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka, model pembelajaran kini diarahkan untuk benar-benar berpusat pada peserta didik melalui pendekatan *deep learning*. Di sini, guru bertugas menghidupkan suasana kelas agar siswa terlibat aktif. Perubahan peran ini berdampak langsung pada penyusunan tujuan pembelajaran; target yang ingin dicapai tidak lagi hanya soal nilai angka, melainkan sejauh mana siswa memahami makna terdalam dari materi. Nilai baru penelitian ini terletak pada inovasi perancangan tujuan pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip *deep learning* untuk menutup celah praktik konvensional yang masih dominan di sekolah saat ini sehingga tercipta pembelajaran yang jauh lebih substantif bagi perkembangan kognitif siswa di era modern.

Selain penetapan tujuan pembelajaran yang tepat, unsur evaluasi juga merupakan elemen krusial dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran secara akuntabel. Evaluasi dilaksanakan melalui mekanisme penilaian formatif dan sumatif untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Penilaian formatif berfungsi untuk memantau perkembangan belajar siswa secara berkala dan memberikan umpan balik segera, sedangkan penilaian sumatif digunakan untuk menilai hasil akhir dari proses pembelajaran pada akhir periode tertentu. Melalui sistem evaluasi yang terintegrasi, pendidik dapat memetakan kekuatan dan kelemahan siswa dalam menyerap materi. Kebaruan penelitian ini menawarkan sebuah model evaluasi inovatif yang tidak hanya mengukur hasil kognitif, tetapi juga memotret kedalaman pemahaman siswa dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Dengan menyelaraskan evaluasi terhadap tujuan pembelajaran yang sistematis, guru dapat memastikan bahwa setiap langkah instruksional memberikan dampak pada pembentukan karakter religius siswa. Inovasi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menyediakan standar penilaian yang lebih komprehensif. Pada akhirnya, integrasi antara perencanaan tujuan yang tajam dan evaluasi yang

presisi akan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kokoh sesuai cita-cita luhur pendidikan nasional Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif guna memperoleh gambaran utuh mengenai keselarasan antara target instruksional dan capaian aktual siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk menelaah makna, situasi sosial, serta pengalaman nyata di lapangan tanpa memberikan intervensi atau manipulasi terhadap variabel yang ada. Lokasi riset ditetapkan di SD Muhammadiyah Sekayu dengan melibatkan tenaga pendidik sebagai informan kunci dalam proses pengumpulan data. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana subjek dipilih secara sengaja karena memiliki otoritas dan pemahaman mendalam terkait dinamika pengajaran di kelas. Selain sumber manusia, peneliti juga memanfaatkan beragam dokumen pendukung seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, rumusan tujuan belajar, catatan nilai, serta perangkat evaluasi lainnya. Fokus operasional riset ini adalah membedah bagaimana perencanaan yang telah disusun sebelumnya diterjemahkan ke dalam kompetensi nyata yang dikuasai oleh para peserta didik secara autentik dan faktual di lingkungan sekolah dasar tersebut sekarang.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui integrasi 2 teknik utama, yakni wawancara mendalam dan studi dokumentasi secara sistematis. Wawancara digunakan untuk mengeksplorasi strategi penyusunan target belajar serta taktik mengajar yang diadaptasi berdasarkan karakteristik dan minat murid. Peneliti juga melakukan penelaahan kritis terhadap catatan nilai dan instrumen penilaian, baik formatif maupun sumatif, untuk melihat bukti fisik ketercapaian target kurikulum. Seluruh informasi yang terkumpul kemudian diproses melalui tahapan analisis kualitatif yang mencakup reduksi data, penyajian informasi secara naratif, hingga penarikan kesimpulan akhir. Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas temuan, diterapkan strategi triangulasi sumber dengan membandingkan keterangan lisan guru terhadap bukti administratif yang tersedia. Proses analisis ini dilakukan secara berkelanjutan untuk memetakan faktor pendukung seperti profesionalisme pendidik dan penggunaan model konstruktivisme sosial, sekaligus mengidentifikasi hambatan terkait keberagaman kapasitas individu. Melalui prosedur ini, peneliti berupaya membuktikan korelasi positif antara manajemen instruksional yang berorientasi pada prinsip *deep learning* dengan kualitas hasil belajar yang diraih siswa secara menyeluruh tanpa adanya bias subjektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Implementasi Kurikulum dan Dinamika Target Belajar

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Sekayu mencerminkan pergeseran paradigma pendidikan yang sangat signifikan menuju pembelajaran yang sepenuhnya berpusat pada peserta didik. Penyusunan target belajar di institusi ini tidak lagi bersifat kaku, melainkan sangat dinamis karena berpijak pada eksplorasi minat serta kapasitas individu masing-masing siswa secara mendalam. Dengan mengintegrasikan konsep pembelajaran mendalam atau *deep learning*, pihak sekolah berupaya memastikan bahwa setiap materi yang disampaikan mampu diserap secara bermakna oleh para siswa. Secara teoretis, penyesuaian antara tujuan pembelajaran dengan karakteristik unik siswa merupakan kunci utama untuk meminimalisir berbagai hambatan instruksional yang sering muncul dalam proses belajar-mengajar konvensional. Melalui pendekatan ini, capaian belajar siswa diharapkan

menjadi jauh lebih optimal karena mereka merasa memiliki keterikatan personal terhadap ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari. Realitas ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masa depan anak didik secara berkelanjutan.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah sinergi yang harmonis antara peserta didik dan pengajar yang didukung penuh oleh ketersediaan sumber belajar di lingkungan sekolah yang memadai. Upaya ini bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, melainkan sebuah strategi terpadu dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan kritis setiap harinya. Fokus utama dari pengajaran di sekolah ini adalah agar siswa benar-benar memperoleh pengetahuan yang fungsional sekaligus melatih ketangkasan intelektual serta menanamkan nilai-nilai karakter yang luhur. Sebagai sebuah sistem yang kompleks, proses ini mencakup perencanaan yang sangat matang, eksekusi yang terukur di dalam kelas, serta diakhiri dengan evaluasi yang komprehensif. Tujuan akhirnya adalah memfasilitasi siswa dalam memahami berbagai disiplin ilmu pengetahuan secara utuh tanpa merasa terbebani oleh tuntutan akademis yang tidak relevan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, seluruh kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan secara maksimal demi mewujudkan visi pendidikan yang lebih inklusif dan humanis bagi seluruh warga sekolah tersebut.

#### **Mekanisme Evaluasi Pembelajaran Komprehensif**

Aspek evaluasi di SD Muhammadiyah Sekayu dilaksanakan melalui dua mekanisme utama yang saling melengkapi, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif secara berkelanjutan. Penilaian formatif memegang peranan vital sebagai instrumen untuk memantau perkembangan belajar siswa secara berkala dan memberikan umpan balik instan bagi perbaikan proses pengajaran. Melalui metode ini, guru dapat segera mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa sebelum beralih ke materi yang lebih kompleks pada pertemuan berikutnya. Di sisi lain, penilaian sumatif digunakan secara sistematis untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan di akhir periode tertentu bagi seluruh siswa. Penggunaan kedua jenis penilaian ini menunjukkan bahwa para tenaga pendidik telah melakukan evaluasi secara komprehensif terhadap berbagai dimensi perkembangan anak di sekolah. Guru tidak hanya melihat hasil akhir berupa nilai angka, tetapi juga menghargai proses pertumbuhan intelektual dan perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang dinamis di kelas.

Keselaran antara tujuan pembelajaran dengan kurikulum nasional maupun kurikulum operasional sekolah menjadi indikator utama keberhasilan perencanaan pendidikan yang telah disusun oleh tim pengajar. Adanya keterkaitan yang kuat antara perencanaan pembelajaran dengan capaian yang ditetapkan memungkinkan guru untuk mengarahkan proses edukasi secara lebih terorganisir dan terukur. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang lebar antara hasil belajar yang diraih peserta didik dengan target kompetensi yang telah dicanangkan sejak awal semester. Realitas ini membuktikan bahwa ekosistem pembelajaran mulai dari tahap niat awal, pelaksanaan metode, hingga penilaian akhir berjalan secara sangat harmonis dan sinkron. Keberhasilan suatu program pendidikan memang sangat bergantung pada keterkaitan antara berbagai komponen instruksional yang saling mendukung satu sama lain secara konsisten. Ketika tujuan yang jelas didukung oleh metode pelaksanaan yang tepat sasaran, maka hasil belajar siswa akan mencerminkan kualitas pendidikan yang sebenarnya dan memberikan kepuasan bagi seluruh pemangku kepentingan sekolah.

#### **Strategi Komunikasi Instruksional dan Inovasi Pengajaran**

Kualitas capaian siswa dalam belajar dipengaruhi secara signifikan oleh efektivitas strategi komunikasi instruksional yang diterapkan oleh guru saat berinteraksi di ruang kelas.

Penerapan model pembelajaran yang inovatif dan tepat sasaran menjadi syarat mutlak agar proses transformasi ilmu pengetahuan berlangsung secara efisien dan menyenangkan bagi anak. Guru di SD Muhammadiyah Sekayu dituntut untuk memadukan berbagai teknik penyampaian informasi sebagai sarana utama untuk menjawab keberagaman kebutuhan belajar siswa yang unik. Keberhasilan proses instruksional ini diukur melalui pencapaian berbagai indikator belajar, di mana siswa tidak hanya menguasai materi secara kognitif tetapi juga menunjukkan peningkatan keterampilan praktis. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru dan siswa akan meruntuhkan batasan psikologis yang menghambat penyerapan informasi baru selama jam pelajaran berlangsung. Dengan demikian, pembentukan karakter dan kecerdasan siswa dapat diwujudkan melalui proses dialogis yang aktif, di mana guru bertindak sebagai mediator yang andal dalam menjembatani pemahaman konsep yang kompleks menjadi lebih sederhana.

Pengembangan model pembelajaran berbasis konstruktivistik sosial menjadi solusi alternatif dalam mengatasi berbagai kendala instruksional yang sering dihadapi oleh tenaga pengajar di lapangan. Model ini dianggap berkualitas karena mampu menyeimbangkan antara penguasaan materi akademis yang berat dengan pengembangan aspek sosial serta kemampuan kolaboratif antarpeserta didik. Secara teknis, model konstruktivistik bertindak sebagai desain operasional yang mengatur jalannya interaksi di kelas agar tercipta atmosfer yang mendukung eksplorasi ide secara bebas. Melalui lingkungan kelas yang komunikatif, siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk berkembang secara utuh melalui diskusi kelompok dan pemecahan masalah bersama teman sebaya. Efektivitas pencapaian hasil belajar sangat bergantung pada sejauh mana model pembelajaran yang digunakan relevan dengan tingkat perkembangan kognitif serta kebutuhan emosional para siswa. Dengan menciptakan ruang belajar yang demokratis, sekolah berhasil menumbuhkan semangat belajar mandiri yang akan menjadi bekal berharga bagi siswa saat mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di masa depan.

### **Faktor Pendukung Efektivitas Pembelajaran**

Sosok guru memegang peranan paling sentral dan vital dalam menentukan keberhasilan dinamika edukasi yang terjadi di lingkungan SD Muhammadiyah Sekayu setiap harinya. Pendidik yang mampu mengintegrasikan kompetensi pedagogik yang mumpuni dengan kepribadian yang matang terbukti dapat menghidupkan suasana kelas menjadi jauh lebih harmonis dan interaktif. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan semangat belajar siswa, tetapi juga memungkinkan pengelolaan kelas berjalan secara efektif tanpa menimbulkan rasa bosan bagi anak. Seorang guru profesional di institusi ini tidak lagi sekadar bertindak sebagai penyampai materi searah, melainkan sebagai pemecah masalah yang mampu meredam hambatan selama proses belajar. Melalui profesionalisme yang tinggi, guru dapat mengarahkan potensi setiap siswa secara maksimal demi mewujudkan target pembelajaran yang telah ideal dicanangkan sejak awal tahun. Kedekatan emosional yang dibangun oleh guru dengan siswanya menciptakan rasa aman yang sangat dibutuhkan untuk merangsang rasa ingin tahu dan kreativitas anak dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan baru.

Upaya meningkatkan pemahaman siswa di sekolah ini juga dilakukan melalui pemanfaatan alat peraga yang kreatif serta teknik mengajar yang sangat variatif di kelas. Guru-guru di SD Muhammadiyah Sekayu tidak hanya terpaku pada panduan baku yang ada, tetapi aktif menyusun materi pembelajaran dalam bentuk modul ajar mandiri. Modul yang disusun secara aplikatif ini dirancang untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak melalui contoh-contoh praktis yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pelaksanaan kurikulum di sekolah ini menunjukkan progres yang sangat positif meskipun guru sering kali harus berkompromi dengan jadwal kegiatan yang cukup padat. Melalui penilaian

yang dilakukan secara berkala dan konsisten, para tenaga pendidik berupaya memastikan agar seluruh proses instruksional tetap berada pada jalur yang benar. Inisiatif dalam mengembangkan bahan ajar sendiri menunjukkan dedikasi yang tinggi dari para guru untuk memberikan pengalaman belajar yang paling relevan serta berkualitas bagi seluruh peserta didik yang belajar di sekolah tersebut.

### **Tantangan dan Hambatan dalam Proses Edukasi**

Kualitas pembelajaran yang kurang maksimal sering kali berakar pada pengelolaan sumber belajar yang belum menyentuh level optimal di lingkungan sekolah secara menyeluruh. Masalah ini muncul karena adanya kendala dalam mendayagunakan fasilitas pendidikan yang tersedia, seperti perpustakaan yang seharusnya berfungsi sebagai gudang rujukan materi yang kaya. Guru terkadang masih mengalami kesulitan dalam menyediakan serta mengintegrasikan beragam jenis sumber belajar yang relevan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian mereka di kelas. Menyikapi realitas tersebut, tenaga pendidik didorong untuk mengambil inisiatif lebih besar dalam mengeksplorasi lingkungan sekitar sebagai laboratorium belajar yang sangat dinamis. Optimalisasi peran perpustakaan sebagai pusat literasi bagi siswa harus menjadi prioritas utama guna memperkaya khazanah pengetahuan mereka di luar buku teks wajib. Kreativitas guru dalam memadukan berbagai teknik instruksional serta mengolah informasi menjadi pesan edukatif yang menarik akan menjadi nilai tambah yang sangat signifikan bagi kualitas proses belajar-mengajar di sekolah secara berkelanjutan.

Selain kendala internal, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya tantangan eksternal berupa tingginya tingkat kesibukan orang tua yang membatasi efektivitas pendampingan belajar di rumah. Kehadiran serta arahan orang tua merupakan elemen fundamental yang sangat menentukan keberhasilan akademis siswa saat mereka harus mengulang pelajaran di lingkungan keluarga. Sinergi yang kuat antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga menjadi faktor penentu prestasi belajar anak yang tidak bisa diabaikan begitu saja oleh pihak sekolah. Di sisi lain, perbedaan kemampuan individu dan variasi motivasi belajar di antara siswa juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mencapai target pembelajaran. Faktor-faktor penghambat tersebut menuntut strategi pendekatan yang lebih personal agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan potensi masing-masing. Diperlukan komunikasi yang lebih intensif antara pihak sekolah dengan orang tua untuk menyamakan persepsi mengenai pentingnya dukungan moral dan bimbingan belajar demi mewujudkan masa depan anak yang lebih gemilang dan sukses.

### **Pembahasan**

Pembelajaran atau *instruction* dalam lingkup pendidikan kontemporer menempatkan mahasiswa sebagai pusat orientasi utama dalam seluruh rangkaian kegiatan akademik yang dijalankan. Secara esensial, proses ini merupakan upaya sistematis bagi dosen atau pengajar untuk menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif agar peserta didik dapat menyerap ilmu pengetahuan secara optimal. Sinergi antara pengajar dan peserta didik yang didukung oleh ketersediaan sumber belajar menjadi kunci dalam melatih ketangkasan serta menanamkan nilai karakter yang luhur. Keselarasan antara tujuan pembelajaran dengan kurikulum nasional maupun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan menjadi fondasi perencanaan yang terukur bagi keberhasilan pendidikan. Struktur logis yang dibangun dari tahap perencanaan, eksekusi, hingga evaluasi akhir memastikan bahwa capaian pembelajaran selaras dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya sinkronisasi antara niat awal instruksional dengan implementasi di lapangan, efektivitas pencapaian pengetahuan akan sulit terwujud secara maksimal. Oleh karena itu, keterkaitan fungsional antara komponen perencanaan dan hasil belajar menjadi indikator utama dalam menilai kesehatan ekosistem pendidikan di sekolah.

Kesesuaian ini memudahkan guru mengarahkan proses pembelajaran secara sistematis guna mencapai target kurikuler yang aplikatif bagi masa depan siswa (Fathurrohman, 2023; Mansir, 2020; Nahak & Benu, 2021; Susanti et al., 2024).

Realisasi di lapangan menunjukkan bahwa ekosistem pembelajaran yang harmonis terjadi ketika tidak terdapat kesenjangan antara hasil belajar peserta didik dengan tujuan instruksional yang telah dirancang. Keberhasilan suatu program pendidikan sangat bergantung pada strategi komunikasi instruksional yang digunakan oleh pendidik untuk menjawab kebutuhan belajar yang beragam. Penerapan model pembelajaran yang tepat bertindak sebagai prasyarat mutlak agar transfer pengetahuan berlangsung secara efisien dan bermakna bagi siswa. Pendidik perlu memadukan berbagai teknik penyampaian agar indikator belajar tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga mencakup peningkatan keterampilan dan pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan pandangan Abdurrahmansyah et al. (2017) yang menekankan pentingnya metode dan teknik pengajaran guru dalam memacu peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Kualitas capaian siswa sering kali menjadi refleksi langsung dari kemampuan pengajar dalam mengeksekusi desain operasional pembelajaran di ruang kelas. Melalui penilaian yang dilakukan secara berkala, guru dapat memastikan bahwa setiap langkah instruksional tetap berada pada jalur pencapaian tujuan pembelajaran. Keselarasan ini menciptakan atmosfer kelas yang interaktif dan dinamis bagi pengembangan potensi intelektual peserta didik secara kolektif (Fathurrohman, 2023; Ghoziyah & Lessy, 2023; Gultom et al., 2024).

Solusi bagi berbagai kendala instruksional dapat ditemukan melalui pengembangan model pembelajaran berbasis *social constructivism* yang diimplementasikan secara konsisten oleh tenaga pendidik. Model ini dianggap berkualitas karena mampu menyeimbangkan penguasaan materi akademik dengan pengembangan aspek sosial serta emosional siswa dalam lingkungan belajar. Secara teknis, desain operasional ini mengatur penciptaan atmosfer kelas yang mendukung kolaborasi aktif antarpeserta didik guna membangun pemahaman bersama yang lebih mendalam. Efektivitas pencapaian hasil belajar sangat bergantung pada relevansi model pembelajaran terhadap kebutuhan riil siswa di lapangan. Abdurrahmansyah (2018) menegaskan bahwa model berbasis konstruktivistik sosial sangat efektif untuk menumbuhkan nilai sosial sekaligus memperkuat penguasaan materi bagi peserta didik. Selain aspek model, kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru memegang peranan sentral dalam menghidupkan suasana kelas agar jauh dari kesan membosankan atau kaku. Pendidik yang matang secara kepribadian terbukti mampu mengintegrasikan berbagai sumber daya untuk menciptakan harmoni dalam proses edukasi. Dengan demikian, penguatan kapasitas guru dalam mengelola strategi *constructivism* menjadi investasi penting bagi keberhasilan pencapaian target kurikulum nasional secara nasional di institusi pendidikan (Aisyah et al., 2023; Hakim & Prasasti, 2026; Nerita et al., 2023).

Temuan lapangan di SD Muhammadiyah Sekayu menunjukkan bahwa keberhasilan edukasi didorong oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan alat peraga dan teknik mengajar yang variatif. Meskipun sering dihadapkan pada jadwal yang padat, para pendidik aktif menyusun modul ajar yang lebih aplikatif guna menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa yang beragam. Upaya peningkatan pemahaman dilakukan melalui pengelolaan kelas yang interaktif, di mana guru tidak hanya mengikuti panduan formal tetapi juga berinovasi dalam menyajikan informasi. Penggunaan media pembelajaran yang relevan membantu siswa memvisualisasikan konsep abstrak menjadi pengetahuan praktis yang lebih mudah dicerna. Progres positif dalam implementasi kurikulum ini mencerminkan dedikasi pengajar dalam menjaga keselarasan antara perencanaan dan eksekusi instruksional di tingkat dasar. Guru-guru

di sekolah ini berupaya memastikan bahwa setiap indikator belajar dapat terpenuhi melalui pendekatan yang lebih personal dan humanis kepada para siswa. Penilaian yang dilakukan secara kontinu memberikan data akurat mengenai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai secara efektif. Keberhasilan ini membuktikan bahwa sinergi antara kompetensi profesional guru dan ketersediaan sumber daya pendukung merupakan determinan utama dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang bermutu (Cahyana & Agustin, 2024; Kuswara, 2024; Suryani, 2022).

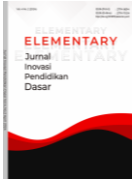
Dinamika pendidikan pada dasarnya mencakup upaya pembentukan perilaku melalui *behaviorism*, pengembangan kapasitas berpikir lewat *cognitivism*, hingga pengonstruksian potensi diri melalui *constructivism*. Namun, secara analitis tetap terdapat hambatan seperti perbedaan kemampuan individu dan variasi motivasi belajar yang memengaruhi efektivitas hasil belajar secara keseluruhan. Abdurrahmansyah (2018) menyoroti bahwa pengajar atau dosen memegang peranan paling vital sebagai pemecah masalah yang mampu meredam berbagai hambatan instruksional di lapangan. Kendala tambahan sering kali muncul dari kurangnya optimalisasi sumber belajar seperti perpustakaan dan laboratorium lingkungan sekitar oleh tenaga pendidik. Kualitas pembelajaran yang kurang maksimal sering kali berakar pada pengelolaan fasilitas pendidikan yang belum menyentuh level optimal bagi kebutuhan riset mandiri siswa. Oleh karena itu, penguatan literasi digital dan keterlibatan orang tua harus ditingkatkan untuk mendukung keberlanjutan proses belajar-mengajar. Dengan mengatasi berbagai hambatan internal maupun eksternal tersebut, target pembelajaran ideal dapat diwujudkan melalui profesionalisme pendidik yang tinggi dan kolaborasi masyarakat.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran di SD Muhammadiyah Sekayu telah dirumuskan secara sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan berpusat pada kebutuhan serta kemampuan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dan terukur. Penerapan berbagai metode, model, serta penilaian formatif dan sumatif membantu guru memastikan ketercapaian tujuan secara komprehensif. Hasil belajar siswa pun tercapai selaras dengan tujuan yang ditetapkan, ditunjang oleh kompetensi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan. Namun demikian, masih terdapat faktor penghambat seperti perbedaan kemampuan dan motivasi siswa, kurang optimalnya pemanfaatan sumber belajar, serta minimnya pendampingan orang tua. Secara keseluruhan, kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta dukungan lingkungan belajar yang memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah. (2018). Model Know-Want-Learn dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 8(1), 82–98. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i1.2775>
- Abdurrahmansyah, Oktiansyah, R., & Eftalina. (2017). Pengaruh model pembelajaran Aptitude-Treatment Interaction (ATI) terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Patra Mandiri Palembang pada mata pelajaran IPA Biologi. *Bioilmi*, 3(1), 62–75. <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v3i1.1133>
- Aisyah, S., Effendi, H., Muslim, M., Pebriyenni, P., & Hendrizal, H. (2023). Praktikalitas perangkat pembelajaran mata kuliah sejarah pergerakan nasional Indonesia berbasis konstruktivisme berbantu film dokumenter. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2376–2384. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5847>



- Akhyar, A., Hasbiyallah, H., Hasanah, A., Basri, H., & Ruswandi, U. (2021). Impact of teacher welfare on improving the quality of Islamic religious education. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 61–72. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i1.7583>
- Arina, I., & Herlambang, Y. T. (2025). Implementation of deep learning in independent curriculum. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 70–84. <https://doi.org/10.37259/cetta.v8i4.4486>
- Cahyana, C., & Agustin, M. (2024). Kompetensi pedagogik guru kelas: Perencanaan, penerapan dan evaluasi dalam pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 844–855. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5962>
- Darmauli. (2021). Upaya meningkatkan hasil belajar proses dokumen-dokumen kantor dengan pemberian tugas model pembelajaran terstruktur di SMK N 7 Medan. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 7(1), 67–75. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v7i1.22633>
- Eva, E., Yosro, N., Ristianti, D. H., Kusen, K., & Fathurrochman, I. (2020). Eksistensi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(2), 172–181. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1382>
- Fata, Z., Suad, S., & Murtono, M. (2021). Pola pembelajaran guru pada masa pandemi corona (Covid-19) SD Negeri Kramat 3 Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 22(1), 109–121. <https://doi.org/10.23917/profetika.v22i1.14769>
- Fathurrohman, M. (2023). Manajemen pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 3(3), 25–38. <https://doi.org/10.28926/sinda.v3i3.1139>
- Firmansyah, M. I., Sauri, S., & Kosasih, A. (2021). Curriculum and character education. *JKPIS: Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 4(1), 22–30. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v4i1.61>
- Ghoziyah, I., & Lessy, Z. (2023). Asesmen dan pengembangan kecerdasan intrapersonal dan sosial anak melalui pembelajaran sentra peran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4397–4408. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3811>
- Gultom, Y. M., Syahputra, F., & Syahrial, S. (2024). Pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8–18. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.543>
- Hakim, A. R., & Prasasti, I. H. (2026). Guru sebagai fasilitator, siswa sebagai arsitek: Wujudkan pendidikan konstruktif melalui paradigma, teori, dan assesmen yang autentik. *Jurnal Impresi Indonesia*, 5(3), 1398–1412. <https://doi.org/10.58344/jii.v5i3.7602>
- Jafri, J. (2021). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 10–22. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.331>
- Kuswara, K. (2024). Evaluasi program pelatihan guru terhadap peningkatan keterampilan mengajar dan prestasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(8), 443–455. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i8.2714>
- Legi, H., Riwu, M., & Djoweni, I. S. H. (2022). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pengelolaan kurikulum untuk mewujudkan sekolah unggul. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9499–9507. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4107>

- Maifah, S., Munirah, M., & Bahri, A. (2025). A systematic literature review of deep learning and the independent curriculum in Indonesian: Implications for future education. *PPSDP International Journal of Education*, 4(2), 1081–1095. <https://doi.org/10.59175/pijed.v4i2.849>
- Mansir, F. (2020). Kesejahteraan dan kualitas guru sebagai ujung tombak pendidikan nasional era digital. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 293–305. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.829>
- Mastuti, A. G., Abdillah, A., & Rumodar, M. (2022). Peningkatan kualitas pembelajaran guru melalui workshop dan pendampingan pembelajaran berdiferensiasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 3456–3465. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9682>
- Mujahidin, E., Syamsuddin, S., Nurhayati, I., Hafidhuddin, D., Bahruddin, E., & Endri, E. (2021). Importance performance analysis model for implementation in National Education Standards (SNPs). *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(5), 114–125. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0127>
- Nahak, R. L., & Benu, A. Y. (2021). Analisis kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar tematik berbasis active learning dengan pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1539–1548. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.943>
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran konstruktivisme dan implementasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 292–301. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>
- Rosiyati, D., Erviana, R., Fadilla, A., Sholihah, U., & Musrikah, M. (2025). Pendekatan deep learning dalam kurikulum merdeka. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 4(2), 131–142. <https://doi.org/10.58917/ijme.v4i2.270>
- Subekti, M. A., Rugaiyah, & Madhakomala. (2023). Implementasi pengendalian dan penjaminan mutu internal pendidikan pada madrasah (Studi di MAN 01 Blitar). *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 21(1), 17–30. <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.154>
- Suryani, I. (2022). Penerapan kebijakan kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di SD Negeri 225 Palembang. *JS (Jurnal Sekolah)*, 6(4), 120–130. <https://doi.org/10.24114/js.v6i4.38804>
- Susanti, F., Fitri, L., Asmendri, A., & Sari, M. (2024). Meningkatkan kompetensi guru dalam menyambut kurikulum merdeka. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 59–72. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v8i1.935>
- Wahyuni, F., & Herlinda, H. (2021). Paradigma pembelajaran efektif bahasa dan sastra Indonesia. *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 40–51. <https://doi.org/10.24014/gjbs.v1i2.12786>
- Warsah, I., Carles, E., Morganna, R., Anggraini, S., Silvana, S., & Maisaroh, S. (2023). Usaha guru mengurangi kecemasan belajar siswa dalam pembelajaran PAI. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 31–45. <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1763>